

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pendidikan selalu berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, budaya, dan masyarakat. Pendidikan masyarakat bertujuan untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang cerdas, percaya, inovatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan didefinisikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dari masyarakat, bangsa, dan negara mereka (Rahmawati, Dorahman, Nurul, Puspita, & Latifah, 2022)

Karena dunia digital berkembang dengan sangat cepat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sistem pendidikan di Indonesia terkena dampak dari kemajuan ini. Sumber daya manusia (SDM) harus membantu pendidikan berkembang. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi selama proses membaca dan menulis. Literasi adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini (Irsan, 2021, p. 5632).

Kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan pemikiran kreatif siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakat alaminya dengan cara yang santai, menyenangkan, dan bebas tekanan Program yang ditampilkan dalam peluncuran merdeka belajar (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih,

Hermawan, & Prihantini, 2022, p. 6314) Kemendikbud memulai program sekolah penggerak, Program sekolah ini bertujuan untuk membantu setiap lembaga pendidikan menghasilkan generasi siswa yang berkepribadian sebagai siswa Pancasila sepanjang hayat. Semua itu akan berhasil jika ada peran seorang guru. Menurut Ainia (2020), "Guru sebagai subjek utama yang berperan dalam kurikulum merdeka, guru diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik". Kurikulum merdeka melakukan penataan ulang sistem pendidikan nasional di Indonesia, yang "mengusulkan" kurikulum yang lebih baik (Yamin & Syahrir, 2020).

Pembelajaran IPAS memiliki fitur khusus yang mempelajari fenomena alam yang nyata. Akibatnya, prosedur Pembelajaran IPAS akan sangat menarik jika guru dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan fenomena alam secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS dapat dilakukan di dalam maupun diluar kelas, karena itu sangat penting untuk perkembangan siswa dan dapat memberikan siswa pengalaman langsung yang memuaskan (Santika, Suastra, & Arnyana, 2022, p. 210)

Selain model dan teknik pembelajaran, ada beberapa komponen yang mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS. Materi pembelajaran adalah segala hal yang merupakan materi kurikulum yang harus dipelajari siswa dengan kompetensi dasar agar mereka dapat mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran. Dengan mempertimbangkan perkembangan, karakteristik, dan minat siswa, bahan ajar IPAS harus disesuaikan

dengan karakteristik, potensi, dan kondisi masyarakat suatu wilayah. Untuk membentuk karakter peduli lingkungan, peserta didik memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran harus mencakup materi dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi lingkungannya secara aktif (Santika, Suastra, & Arnyana, 2022, p. 210)

Siswa mendeskripsikan media atau alat informasi sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami. melalui media pembelajaran untuk membantu guru menjelaskan konsep kepada siswa (Maemunawati & Alif, 2020). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru biasanya menggunakan media. Adanya media pembelajaran mendorong siswa untuk menjadi lebih baik (Gusti, Rismawati, Artha, & Noviandri, 2022, p. 2).

Menurut (Suprihatiningrum, 2021), ada tiga fungsi media pembelajaran di SD: 1) Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan aspek yang menarik dari media tersebut; 2) fungsi motivasi, mendorong siswa untuk berusaha lebih keras untuk belajar; 3) fungsi afektif, meningkatkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi yang sedang dipelajari serta terhadap orang lain; 4) fungsi kompensatoris, memahami pelajaran yang disajikan secara verbal dan teks; 5) fungsi psikomotorik, mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang melibatkan psikomotorik (Puspita , Rustini, & Dewi, 2021, p. 66).

Flipbook, menurut Warista (dalam Kodi et al., 2019), memiliki keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya karena mereka tidak hanya menyajikan gabungan teks tetapi juga mencoba memasukkan animasi, video,

suara, dan elemen lainnya. *Flipbook*, menurut Sanaky, dapat mengkategorikan media slide sound, yang merupakan kategori media audio-visual (Amanullah, 2020). Namun, teknologi digital mencakup teknologi yang tidak memerlukan penggunaan manusia atau proses manual. Digital merupakan konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai semua yang manual menjadi otomatis dan dari semua yang rumit menjadi ringkas, karena sangat fleksibel dan rumit (Aji, 2021). Dengan demikian, *flipbook* digital dapat didefinisikan sebagai media yang disusun secara sistematis yang berisikan materi berupa teks (Sari & Ahmad, 2021, p. 2821)

Pendidikan membutuhkan kesadaran lingkungan. Dua masalah terbesar yang harus ditangani adalah pola hidup dan kebiasaan membuang sampah sembarangan. gaya hidup boros dan kurangnya kebersihan (Herdiansyah, 2019). Sampah yang berserakan di halaman sekolah, debu yang menempel pada meja dan kaca, dan penggunaan air dan kertas yang berlebihan adalah contohnya. Perilaku hidup yang tidak ramah lingkungan ini akan bertahan hingga kehidupan berikutnya jika hal itu tidak diubah sejak dini. Karena manusia adalah sumber dari berbagai masalah lingkungan, dimulai dengan cara manusia menangani masalah lingkungan secara pribadi, dengan langkah strategis dalam penanaman lingkungan dilakukan melalui pendidikan lingkungan. Untuk memastikan bahwa generasi berikutnya tidak terancam oleh tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab, perjalanan yang harus dimulai adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup (Nurulloh, 2019, p. 238).

Bahan ajar berupa media pembelajaran darling (kesadaran lingkungan) dapat menjadikan siswa menjadi lebih mandiri dalam proses belajar. Darling (kesadaran lingkungan) diharapkan siswa mampu meningkatkan pengetahuan pada materi kesadaran lingkungan. Dengan demikian materi pembelajaran yang di sampaikan mudah di pahami oleh siswa. Hal ini juga dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa menjadi lebih mandiri. Contoh-contoh dari kesadaran lingkungan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk media gambar atau *flipbook*. Berdasarkan observasi sebelum penelitian peneliti mengamati mata pelajaran IPAS belum begitu menggunakan media *flipbook*. Peneliti mendengarkan penjelasan dari guru tentang adanya media pembelajaran yang masih belum menggunakan media *flipbook*. Dengan demikian materi pembelajaran yang disampaikan belum begitu di pahami siswa. Maka dari itu peneliti ingin untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Darling (kesadaran lingkungan) Pada Mata Pelajaran IPAS Bagi Siswa Kelas 4 SD”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukan beberapa permasalahan yang timbul, Adapun masalah-masalah yang di temukan adalah sebagai berikut;

1. Pembelajaran IPAS dianggap siswa sebagai mata Pelajaran yang cukup sulit dipahami.
2. Guru belum menguasai media pembelajaran inovasi seperti flipbook.

3. Belum adanya media digital yang digunakan pada materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi pembelajaran IPAS.
4. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran tidak monoton.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka peneliti akan membatasi permasalahan sebagai berikut;

1. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran darling (kesadaran lingkungan) berbentuk *Flipbook*.
2. Mata pembelajaran yang akan digunakan oleh ahli mata pelajaran IPAS materi tentang tumbuhan, sumber kehidupan di bumi semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Pengembangan media digital pada pembelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi kelas 4 SD Negeri 25 Palembang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti dapat menuliskan perumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran darling (kesadaran lingkungan) pada mata Pelajaran IPAS bagi siswa kelas 4 Sekolah Dasar (SD) yang valid?

2. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran darling (kesadaran lingkungan) pada mata Pelajaran IPAS bagi siswa kelas 4 Sekolah Dasar (SD) yang praktis?
3. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran darling (kesadaran lingkungan) pada mata Pelajaran IPAS bagi siswa kelas 4 Sekolah Dasar (SD) yang efektif?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut;

1. Untuk menghasilkan pengembangan media digital berbasis *flipbook* pada mata Pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi untuk siswa kelas 4 SD yang valid.
2. Untuk menghasilkan pengembangan media digital berbasis *flipbook* pada mata Pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi untuk siswa kelas 4 SD yang praktis.
3. Untuk menghasilkan pengembangan media digital berbasis *flipbook* pada mata Pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi untuk siswa kelas 4 SD yang efektif.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitiannya selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Memberikan suasana belajar baru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa dalam mata pembelajaran IPAS.

2. Bagi guru

Media ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan serta pemahaman. Media ini juga membantu guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah dan meningkatkan motivasi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah dari penelitian ini, dapat menjadi masukan dalam menentukan Langkah-langkah pembelajaran yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan diharapkan tersedianya sumber belajar alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi acuan motivasi serta pedoman bagi peneliti berikutnya guna mengembangkan ide-ide yang lebih baik dan bervariasi agar pembelajaran dapat lebih maju dan baik.

1.7 Spesifikasi produk yang dikembangkan

Produk yang di kembangkan pada penelitian ini yaitu pengembangan media digital berbasis *flipbook* pada pembelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi untuk siswa kelas 4 SD Negeri 25 Palembang. Adapun spesifikasi yang di harapkan yaitu:

1. Bahan ajar media digital berbasis *flipbook* mempunyai beberapa scane yang tiap scane terdiri dari gambar, teks, video.
2. Materi disajikan menggunakan gambar, teks, video.
3. Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
4. Materi diisi dengan mata Pelajaran IPAS.
5. Media digital dikembangkan dengan *flipbook*.